

## **Diskursus Partisipatif Nilai-Nilai Dasar Islam di Desa Dambalo Melalui Program KKS-T IAIN Gorontalo**

Harni Jusuf, Juliana Duran, Vazriani K. Saleh, Nur Alin Saleh, Devista Ayu Silfana Saleh, Frija Ariani Kobandaha, Nurlaila Husain, Mohammad Aqil Daud, Ramlin Harun, Abdul Razak Dau

**Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo**

[Harninajusuf81@gmail.com](mailto:Harninajusuf81@gmail.com), [julianaduran22juli@gmail.com](mailto:julianaduran22juli@gmail.com), [vazrianisaleh@gmail.com](mailto:vazrianisaleh@gmail.com), [nuralinsaleh661@gmail.com](mailto:nuralinsaleh661@gmail.com), [devistaayusaleh@gmail.com](mailto:devistaayusaleh@gmail.com), [frijakobandaha2019@gmail.com](mailto:frijakobandaha2019@gmail.com), [husainnurlaila486@gmail.com](mailto:husainnurlaila486@gmail.com), [aqildaoud27@gmail.com](mailto:aqildaoud27@gmail.com), [ramlinharun79@gmail.com](mailto:ramlinharun79@gmail.com), [anasrazak90@gmail.com](mailto:anasrazak90@gmail.com)

**Abstract:** People's indifference towards religion is often considered a sin, because even the basic values of religion are not well understood. IAIN Gorontalo as an Islamic institution, through the KKS-T team (students and lecturers) went down to Dambalo Village because it is directly adjacent to another province, raising concerns about friction in religious understanding, the philosophy of "adati hula-hula'a to sara', sara' hula-hula'a to qur'ani" (Adat Bersendi Sara' and Sara' Bersendikan al-qur'ani) and/or "adati hula-hula'a to sara', sara' hula-hula'a to kitabullah (Adat Bersendi Sara' and Sara' Bersendikan Kitabullah)" (Une, 2021), is the main discourse as a rule of life for Gorontalo people. The fragility of the basic values of Islam is on the alarming radar, so the team formulated several programs to be carried out by the team during the service period and is expected to continue. The participatory collective autoethnography approach is useful to improve the quality of data.

**Keywords:** Islamic Basic Values, Service, KKS-T

**Abstrak:** Sikap acuh masyarakat terhadap agama kerap dianggap sebagai suatu dosa, karena bahkan nilai-nilai dasar agama turut tidak dipahami dengan baik. IAIN Gorontalo sebagai institusi Islam, melalui tim KKS-T (Mahasiswa dan dosen) turun serta ke Desa Dambalo karena berbatasan langsung dengan provinsi lain, menimbulkan kekhawatiran terhadap gesekan pemahaman agama, filosofi “*adati hula-hula’a to sara’, sara’ hula-hula’a to qur’ani*” (Adat Bersendi Sara’ dan Sara’ Bersendikan al-qur’ani) dan/ atau “*adati hula-hula’a to sara’, sara’ hula-hula’a to kitabullah*” (Adat Bersendi Sara’ dan Sara’ Bersendikan Kitabullah)” (Une, 2021), merupakan diskursus utama sebagai kaidah hidup masyarakat gorontalo. Kerenggangan terhadap nilai-nilai dasar agama Islam berada dalam radar mengkhawatirkan, sehingganya tim merumuskan beberapa program untuk kemudian dijalankan oleh tim selama masa pengabdian hingga diharapkan terus berlanjut. Pendekatan autoetnografi kolektif yang bersifat partisipatif berguna meningkatkan kualitas data.

**Kata Kunci:** Nilai-Nilai Dasar Islam, Pengabdian, KKS-T

## **PENDAHULUAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi dapat berbentuk pendidikan dan pelatihan, pelayanan sosial, serta penerapan hasil kajian ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa dituntut untuk mampu beradaptasi dan menjalin interaksi sosial dengan masyarakat setempat, serta menerapkan pengetahuan, inovasi, dan pengalaman yang dimiliki guna menyelesaikan berbagai permasalahan secara tepat dan efektif. (Frenky mubarok, 2024: 10).

Kuliah Kerja Sosial Tematik (KKS-T) merupakan salah satu bentuk implementasi dari pengabdian masyarakat atau Tri Dharma Perguruan Tinggi. Upaya ini bertujuan untuk membantu masyarakat meningkatkan kesadaran, implementasi dan konsistensi pengamalan nilai-nilai dasar agama Islam. Program KKS-T sebagai implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi merupakan salah satu dari sekian banyak jenis program pengabdian masyarakat oleh perguruan tinggi.

KKS-T merupakan wujud konkret dari proses pembelajaran yang meliputi aspek pendidikan, penelitian, dan pengabdian. Program ini memberi kesempatan bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu yang sebelumnya bersifat teoritis melalui pendampingan dan pelayanan langsung kepada masyarakat, serta melakukan penelitian sebagai bagian dari pengembangan keilmuan. Kegiatan ini menjadi media pembelajaran penting dalam membangun hubungan yang menyatu dengan masyarakat, yang kelak akan menjadi bagian utama dari dunia profesional setelah mahasiswa menyelesaikan studinya. (Frenky mubarok, 2024: 10)

IAIN Sultan Amai Gorontalo merupakan institusi pendidikan yang secara aktif berperan dalam melakukan pembinaan dan pendampingan kepada masyarakat melalui program KKS-T yang dilaksanakan setiap tahun. Sebagai perguruan tinggi yang bernafaskan Islam IAIN Gorontalo memiliki corak identik, sehingga implementasi serta dampak yang diharapkan adalah keikutsertaan dalam berbagai persoalan-persoalan agama Islam.

Gorontalo melalui akademisi, tengah berupaya untuk mewujudkan Gorontalo sebagai “Serambi Madinah” (Une, 2021), untuk memperkuat upaya

tersebut terdapat pendekatan historis filosofis yaitu *“adati hula-hula’a to sara’, sara’ hula-hula’a to qur’ani”* (Adat Bersendi Sara’ dan Sara’ Bersendikan al-qur’ani) dan/ atau *“adati hula-hula’a to sara’, sara’ hula-hula’a to kitabullah* (Adat Bersendi Sara’ dan Sara’ Bersendikan Kitabullah)” (Une, 2021). Untuk itu, melalui kegiatan KKS-T, mahasiswa diharapkan mampu mengimplementasikan berbagai teori yang telah dipelajari di bangku kuliah ke dalam bentuk pengabdian nyata kepada masyarakat.

Berdasarkan identifikasi awal, desa ini kekurangan partisipasi anak muda dalam kegiatan keagamaan di masjid-masjid. Baik pemerintah desa maupun pemuda tidak memiliki upaya regenerasi untuk menggantikan para orang tua mengisi pos-pos ibadah diantaranya muazin, imam, dan khotib. Para guru pengajian masih dijalankan oleh orang-orang yang sudah tua renta, berdasarkan pengamatan mereka (guru pengajian) sebenarnya sudah layak untuk digantikan karena beberapa alasan seperti penglihatan (buram), pendengaran (sangat kurang), pengucapan (sudah tidak jelas), serta tenaga yang sebenarnya mulai tidak mampu.

Melalui pendekatan autoetnografi, subjek penelitian memiliki ruang lingkup yang lebih luas untuk meningkatkan kualitas data. Mahasiswa dalam penelitian ini berperan untuk merumuskan serta meninjau langkah-langkah penunjang nilai-nilai dasar agama, melalui pertimbangan-pertimbangan kolektif tim peneliti. Partisipan (masyarakat) diperlukan untuk mengukur progress pelaksanaan program-program yang dirumuskan mahasiswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka tantangan dalam penelitian ini adalah untuk mengukur upaya peningkatan nilai-nilai dasar agama Islam oleh para mahasiswa/i dan 1 Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) melalui program KKS-T. upaya yang dimaksud adalah program-program penunjang.

## **METODE PELAKSANAAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan partisipatif agar dapat membangun kerja sama yang baik dengan masyarakat, memahami kondisi sosial masyarakat secara langsung, serta mengidentifikasi dampak atau manfaat yang dirasakan oleh masyarakat melalui pelaksanaan program tersebut. (Sirajuddin, 2024)

Menggunakan pendekatan autoetnografi kolektif yang turut melibatkan partisipan guna meningkatkan kualitas data. Autoetnografi merupakan metode yang menempatkan pengalaman pribadi individu sebagai sumber penelitian, bisa menjadi dasar penelitian, data penelitian, tujuan, hingga kesimpulan penelitian. Autoetnografi kolektif memiliki pengertian yang sama namun dalam ruang lingkup yang lebih besar.

Partisipan yang dimaksud bukan lagi diisi oleh para peneliti berkelompok, melainkan subjek lain (dalam penelitian ini adalah masyarakat). Konsep partisipatif adalah salah satu cara merumuskan kebutuhan pembangunan daerah dan Desa yang menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama pembangunan. Konsep ini menempatkan masyarakat lapisan bawah sebagai perencana dan penentu kebijakan pembangunan di tingkat lokal (Nurman, 2015).

Melalui pendekatan ini kami menemukan bahwa di Desa Dambalo kekurangan partisipasi anak muda dalam kegiatan keagamaan di masjid-masjid. Tidak adanya regenerasi untuk menggantikan para orang tua untuk menjadi muazin, imam, dan khotib, Serta kurangnya guru mengaji. Padahal sudah waktunya mereka untuk digantikan karena penglihatan mulai buram, pendengaran mulai kurang, pengucapan mulai kurang fasih, tenaga mulai tak mampu.

Maka dari itu kami melakukan kegiatan-kegiatan yang mengajak anak-anak muda untuk melatih mereka seperti kegiatan pesantren kilat, mengajar mengaji di masjid untuk anak-anak, lomba azan, lomba hafalan surah pendek, lomba pasang sarung dan lomba pasang mukena.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Profile dan kondisi Lokasi Pengabdian**

Desa Dambalo merupakan salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Popayato, berada di bagian paling barat Provinsi Gorontalo. Secara geografis, di utara desa ini berbatasan dengan Kabupaten Buol Toli-Toli (Sulawesi Tengah), selatan dengan Desa Telaga, barat dengan Desa Butungale yang termasuk dalam wilayah Kecamatan Popayato Barat, dan di timur berbatasan dengan Desa Tingki dan Tunas Harapan di Kecamatan Popayato.

Pembagian wilayah administratif Desa Dambalo terdiri atas beberapa dusun dengan luas sebagai berikut:

1. Dusun Maranti: 6,34 hektar
2. Dusun Dambalo: 2,36 hektar
3. Dusun Cempaka: 3,4 hektar
4. Dusun Jati: 2,65 hektar

Berdasarkan letak geografis, Desa Dambalo berbatasan dengan provinsi lain sehingga hal ini turut menjadi pertimbangan oleh tim peneliti mengenai alasan berbagai persoalan nilai dasar agama Islam. Filosofis "*adati hula-hula'a to sara', sara' hula-hula'a to qur'ani*" (Adat Bersendi Sara' dan Sara' Bersendikan al-qur'ani) dan/ atau "*adati hula-hula'a to sara', sara' hula-hula'a to kitabullah* (Adat Bersendi Sara' dan Sara' Bersendikan Kitabullah)" (Une, 2021), aktualisasi kaidah ini dipastikan tidak berjalan dengan baik karena letak geografis Desa Dambalo yang berbatasan langsung dengan provinsi lain.

Maka karena itu, tim peneliti merumuskan berbagai program untuk kembali memperkuat implementasi kaidah tersebut serta turut serta mengupayakan Gorontalo sebagai "Serambi Madinah" yang telah dirangkum dalam bentuk laporan uji program-program yang telah dilaksanakan selama 45 hari, sebagai berikut:

## **2. Program Sterilisasi Tempat Ibadah (Pembersihan Masjid)**

Tempat ibadah yang nyaman adalah target awal tim peneliti untuk mengajak masyarakat beribadah, sholat, pengajian, ceramah, dan lain-lain. Pembersihan dilakukan mulai dari dalam hingga luar masjid, termasuk toilet (luar dan dalam). Sebagai laporan, masjid yang dibersihkan diantaranya Masjid Al Jama'ah di Dusun Maranti, Masjid Al Ijtihad di Dusun Jati dan Masjid Jabal Nur di Dusun Cempaka, 1 desa hanya memiliki 3 Masjid. Program ini turut mendapat antusias dari masyarakat yang bersegera menetapkan batas wilayah nyaman ibadah (pagar), kegiatan ini (gotong royong) berlangsung selama 2 hari (22-23 Februari 2025).



**Gambar 1: Kegiatan Membersihkan Masjid**

### 3. Program Pesantren Kilat

Kegiatan ini merupakan program rutin yang biasanya dilaksanakan di hampir setiap wilayah/desa di Gorontalo, pesantren kilat bertujuan agar masyarakat khususnya anak-anak memiliki pengalaman dan ilmu tambahan mengenai nilai-nilai dasar agama di luar kelas. Kegiatan ini di inisiasi kembali oleh tim peneliti karena berdasarkan pengakuan dari tokoh masyarakat, kegiatan tersebut sudah lama tidak dilaksanakan sehingga generasi-generasi yang diharapkan tidak menunjukkan geliat alim. Kegiatan dilaksanakan pada 10-19 Maret 2025 di SDN 07 Popayato, kegiatan ini biasanya hanya dilakukan selama 3 hari di tempat lain, namun dalam rangka peningkatan nilai-nilai dasar agama Islam, tim peneliti melakukannya selama 10 hari.

No.	Materi
1.	Perkenalan dengan Siswa, Guru, dan para staf
2.	Rukun Iman dan Rukun Islam
3.	Nama-nama Malaikat dan Tugasnya
4.	Tatacara Thaharah
5.	Macam-macam Najis

**Tabel 1: Daftar Materi di Program Pesantren Kilat**

Dari sekian banyak peserta Pesantren Kilat, teridentifikasi hanya 1 peserta yang dapat menyebutkan nama-nama 25 Nabi dan Rosul secara

lengkap. Hal ini turut mengungkap bahwa kurangnya antusias guru keagamaan dalam optimalisasi materi-materi dasar keagamaan untuk para siswa (anak-anak SD). Untuk itu, sebagai mitra pengajaran tim peneliti dalam program ini menggunakan Metode Hafal Nada, ditujukan agar siswa mampu mengingat nama-nama Nabi dan Rosul.

Salah satu kebutuhan mendasar bagi setiap Muslim adalah meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya *thaharah* dalam ajaran Islam. *Thaharah*, yang berarti penyucian atau purifikasi, merupakan salah satu elemen penting dalam Islam dan menjadi landasan bagi keabsahan berbagai bentuk ibadah. Oleh karena itu, pemahaman yang benar tentang makna serta tata cara *thaharah* sangatlah penting bagi setiap individu Muslim.

Upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya *thaharah* dapat dilakukan melalui berbagai metode, salah satunya adalah dengan mengintegrasikan materi *thaharah* ke dalam program kegiatan mahasiswa KKS-T di sekolah-sekolah. (M.Amin, Nuryanti Mustari, Nasra, Nurul Sifa, 2024).



**Gambar 2: Pesantren Kilat**

Melalui pendekatan partisipatif dengan guru mata pelajaran keagamaan, pada dasarnya para siswa (peserta pesantren kilat) telah diajarkan dan paham tatacara wudhu, siswa juga telah membiasakan diri untuk menerapkan wudhu

dalam kehidupan sehari-hari. Namun dalam hal implementasinya, tidak sedikit para siswa melalaikan batas-batasan bersuci (wudhu).

Penyempurnaan wudhu yang dimaksud adalah melakukan pembasuhan secara lebih sempurna, dengan mencuci seluruh anggota wudhu yang wajib secara maksimal sesuai dengan tata cara yang utama (Imroatul Arifah, Ika Ratih Sulistiani, Mohammad Afifulloh, 2019).



**Gambar 3: Materi *Thaharah***

Program Pesantren Kilat di SDN 07 Popayato memberikan hasil yang positif, capaian sempurna pada materi Rukun Iman dan Rukun Islam, Malaikat dan Tugasnya, serta materi Nabi dan Rosul. Sedangkan pengenalan najis masih perlu pembelajaran lebih lanjut, hingga selesainya program ini, kami menyerahkan pada pihak sekolah khususnya guru keagamaan untuk melanjutkan materi tersebut agar capaian dapat disempurnakan.

#### **4. Program Optimalisasi Pengajian di TPQ Nurul Ilmi**

Sebagai perwakilan dari perguruan tinggi Islam, tim peneliti telah diwajibkan untuk menyempurnakan program dengan optimalisasi pembacaan Al-Qur'an. Satu-satunya target adalah memperbanyak individu yang dapat membaca Al-Qur'an secara lancar (baik dan benar). Program telah dilaksanakan sejak 8 Maret 2025 hingga batas pengabdian oleh tim di Desa Dambalo, bertempat di Masjid Jabal Nur di Dusun Cempaka.

Pembelajaran membaca Al-Quran sangat penting untuk diterapkan untuk umat muslim. Maka dari itu pembelajaran membaca Al-Quran menjadi salah satu program kerja mahasiswa KKS-T di Desa Dambalo untuk menjadikan anak-anak yang baik akhlaknya serta dapat menjadi salah satu generasi emas yang paham akan keagamaan.

Secara umum, program optimalisasi pengajian adalah untuk melahirkan kembali budaya mengaji yang sebenarnya sudah mengakar jauh dilingkungan masyarakat Dambalo. Secara khusus, bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran, memperkuat ukhuwah Islamiyah anak didik, menumbuhkan gerakan membaca Al-Quran, baik secara individu maupun bersama-sama, menumbuhkan ghairah dan kecintaan anak didik terhadap kitab suci Al-Quran.

TPQ merupakan sebuah lembaga pendidikan luar sekolah yang menitik beratkan pengajaran pada pembelajaran membaca Al-Quran dengan muatan tambahan yang berorientasi pada pembentukan akhlak dan kepribadian Islamiyah. TPQ sendiri saat ini merupakan sarana untuk mendidik dan membangun karakter anak, karena melalui taman pendidikan Al-Quran anak dilatih sejak dini untuk mengenal, memahami, mempelajari, dan menerapkan pendidikan Islam sebagai pedoman hidup dalam diri dan karakter anak dimasa depan, karena dizaman modern ini penerapan pendidikan Islam sangat diperlukan sebagai pembentuk karakter yang berjiwa Islami dan religius, mengingat banyak sekali generasi muda sekarang yang semakin meninggalkan nilai-nilai ajaran Islam karena pengaruh perkembangan zaman dan berdampak buruk bagi karakter dan moral anak. (Amirul Maliki Maghribi, Anisa, Anis Marsela, Syamila, Lusi Kemala Sari. 2020).



**Gambar 4:** Program Pengajian Al-Qur'an

Secara terstruktur, tim telah mengawali program ini dengan melakukan koordinasi dengan pengurus TPQ untuk menggali informasi terkait potensi, minat, dan kendala yang ada sebelum kedatangan tim. Terkuak bahwa target TPQ tidak berjalan baik karena kurangnya pengajar, hal ini dibuktikan dengan hanya terdapat 1 TPQ di Desa Dambalo, padahal memiliki 4 dusun. Maka untuk mengatasi masalah ini, tim membuat TPQ baru untuk setiap dusun, tujuannya untuk menyerap lebih banyak individu.

Program telah dilaksanakan dan berjalan sesuai dengan harapan hingga masa akhir pengabdian dengan menggunakan metode umum (Buku Iqro), tim peneliti juga telah memberikan amanah untuk beberapa pemuda (masing-masing dusun) untuk terus melanjutkan program agar tercipta masyarakat melek Al-Qur'an.

Tim peneliti juga telah menetapkan standarisasi kelayakan, karena ditemukannya beberapa orang yang mengaku telah bisa membaca Al-Qur'an, namun pengucapan serta pengenalan tanda-tanda baca yang masih sangat kurang, hal ini dikhawatirkan dapat merusak makna teks yang tercantum dalam Al-Qur'an. Salah satu kebijakan krusial yang diambil tim adalah meminta mereka kembali ke Iqro 6 untuk mengenali tanda-tanda baca dan menyempurnakan pengucapan. Selain itu, juga bertujuan untuk membekali anak-anak sejak usia dini dengan kemampuan membaca Al-Qur'an serta pemahaman dasar mengenai ajaran Islam.

#### **5. Lomba Semarak Ramadhan (Tambahan Program)**

Ramadhan merupakan bulan istimewa di mana Al-Qur'an diturunkan sebagai petunjuk bagi umat manusia, disertai penjelasan mengenai petunjuk tersebut serta sebagai pembeda antara kebenaran dan kebatilan.

Bulan ini sering disebut sebagai bulan yang mulia karena sarat dengan berbagai keutamaan, diantaranya turunnya Al-Qur'an, penuh akan keberkahan dan ampunan, waktu dibukanya pintu-pintu surga serta ditutupnya pintu-pintu neraka, dilipatgandakannya pahala, di dalamnya terdapat malam istimewa Lailatul Qadr yang nilainya lebih baik daripada seribu bulan.

Ramadhan menjadi momen yang sangat dinanti-nantikan oleh umat Islam di seluruh dunia. Sudah sepantasnya kita bersyukur karena Allah Subhanahu wa

Ta'ala masih memberikan kita kesempatan untuk kembali menyambut Ramadhan di tahun 2025 ini (Hakkimuddin, Salim, Angga Widiyanto, Faathrias Permata Niar, Moza Apriliano, Deddy Ramadhani. 2024)

Sebagai penutup program KKS-T yang diinisiasi IAIN Gorontalo, Tim membuat festival sebagai hiburan untuk masyarakat, hal ini sudah menjadi tradisi bagi setiap mahasiswa KKS-T/KKN di masing-masing kampus di Gorontalo untuk mengadakan acara penutup sekaligus pamungkas untuk masyarakat. Dari setiap program, acara seperti ini yang memanga paling ditunggu oleh masyarakat di setiap desa jika kedatangan mahasiswa/i. Untuk itu, Tim bersama pemuda dan pemerintah desa telah melaksanakan acara tersebut pada 10-14 Maret 2025.



**Gambar 5:** Rapat bersama aparat Desa dan Remaja Muda

Rapat Tim bersama pemuda dan pemerintah desa menghasilkan kesepakatan penyelenggaraan acara semarak ramadhan yakni pada 6 Maret 2025, selanjutnya dengan beberapa lomba yang rinciannya sebagai berikut:

No.	Hari dan Tanggal	Lokasi	Jenis Lomba
1.	Senin, 10 Maret 2025	Aula Kantor Desa	Lomba Adzan Lomba Pasang Sarung
2.	Selasa, 11 Maret 2025	Aula Kantor Desa	Lomba Hafalan Surah Pendek Lomba Pasang Mukena
3.	Rabu, 12 Maret 2025	Aula Kantor Desa	Final Semua Cabang Lomba
4.	Kamis, 13 Maret 2025	Posko Mahasiswa	Akumulasi Nilai dan Persiapan Hadiah
5.	Jumat, 14 Maret 2025	Aula Kantor Desa	Pengumuman Juara dan Penyerahan Hadiah

**Tabel 2: Agenda Acara Semarak Ramadhan**



**Gambar 6: Sosialisasi Lomba**

Sosialisasi dilakukan untuk menjelaskan mekanisme dasar lomba diantaranya, setiap dusun wajib memiliki perwakilan untuk setiap 1 cabang perlombaan. Sosialisasi disampaikan kepada para orang tua karena perlombaan ini ditujukan untuk anak-anak hingga remaja. Acara Semarak Ramadhan ini bertujuan untuk menyemarakkan bulan suci Ramadhan dengan kegiatan yang bermanfaat, menggali potensi anak muda Desa Dambalo di bidang keagamaan dan meningkatkan semangat beribadah serta memperkuat silaturahmi antara mahasiswa KKS-T (Tim) dengan masyarakat Desa Dambalo.



**Gambar 7: Pembukaan Semarak Ramadhan**



**Gambar 8:** Lomba Adzan dan Pasang Sarung

Dilaksanakan pada 10 Maret 2025, yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta dalam melantunkan adzan dengan indah dan khushyuk, serta melatih peserta dalam memasang sarung dengan baik dan rapi. (Irfan Oktavianus, M.Pd.2024.4). Sebelum lomba adzan dan pasang sarung dilaksanakan, para peserta terlebih dahulu diberikan pembekalan dan pelatihan mengenai ilmu adzan, yang mencakup *makhraj huruf* dan pelafalan adzan.

Pelatihan dilakukan dengan cara 1) Melafalkan bacaan adzan dan 2) Melatih teknik pengaturan napas yang baik dan benar. Lomba adzan diikuti oleh 5 peserta, dengan kriteria penilaian berdasarkan 3 aspek utama, yaitu: 1) Makhraj, 2) Irama, dan 3) Adab/Penampilan. Sementara itu, untuk lomba pasang sarung, peserta diberikan pembekalan mengenai cara memakai sarung yang baik dan cara merapikannya. Lomba ini diikuti oleh 4 peserta.



**Gambar 9: Lomba Hafalan Al-Qur'an**

Kriteria penilaian lomba hafal surah pendek meliputi: 1) Tajwid atau *Makhrajul huruf*, 2) Kelancaran dalam membaca, dan 3) Adab saat membacakan surah. Perlombaan diikuti oleh 3 peserta, dengan surah yang dipilih langsung oleh juri. Surah yang wajib dihafalkan merupakan surah-surah dari Juz 30, dimulai dari surah Al-A'la sampai ke hilir.

Sebelum perlombaan, setiap peserta telah diberikan pembekalan *Makhrajul huruf* yang baik dan benar untuk daftar toleransi surah yang diperlombakan oleh panitia pelaksana, melalui divisi perlombaan terkait. Hal yang sama juga diterapkan dalam lomba memasang mukena, di mana peserta diberikan arahan untuk mengenakan mukena secara langsung agar tidak mengalami kesulitan saat perlombaan berlangsung (Syahrul Kodrah, 2023. 3).

Kemudian Pada tanggal 12 Maret yaitu final semua cabang lomba dimana pada tahap akhir ini kami akan menentukan siapa yang akan menjadi pemenang juara 1,2,3 dari masing-masing lomba, dengan mengadakan tandingan lomba bagi masing-masing dusun yang mendapatkan juara 1, 2 dan 3.





**Gambar 10: Ceremonial Penutupan Acara**

Rincian pemenang lomba berdasarkan perwakilan tiap dusun sebagai berikut:

No.	Cabang Lomba	Pemenang
1.	Lomba Adzan	1. Juara 1 Dusun Meranti 2. Juara 2 Dusun Cempaka 3. Juara 3 Dusun Cempaka
2.	Hafalan Surah Pendek	Dusun Cempaka
3.	Lomba Pasang Sarung	Dusun Cempaka
4.	Lomba Pasang Mukena	Dusun Cempaka

## KESIMPULAN

Implementasi keilmuan oleh tim peneliti di Desa Dambalo, telah menghasilkan habit positif untuk keberlangsungan penerapan nilai-nilai dasar Islam, upaya kolektif yang dibangun oleh tim telah menciptakan suasana yang produktif sehingga partisipan (masyarakat) yang sebelumnya tidak bersemangat kemudian antusias.

Kesesuaian autoetnografi kolektif terhadap partisipan telah menghasilkan harmoni sehingga untuk kedepannya, tim berharap program-program yang sudah ada terus dilaksanakan, IAIN Gorontalo yang diwakili oleh tim peneliti telah berkomitmen untuk akan hadir jika diperlukan untuk memberikan pembekalan

dan/atau progress positif lainnya dalam nuansa pengembangan wawasan keislaman.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami, mahasiswa KKS-T IAIN Sultan Amai Gorontalo, menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan serta kontribusi dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Sosial Tematik (KKS-T) di Desa Dambalo. Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Pemerintah Desa Dambalo beserta seluruh jajaran perangkat Desa yang telah menerima kami dengan baik dan memberikan berbagai fasilitas selama kegiatan berlangsung. Kami juga menghaturkan terima kasih kepada seluruh masyarakat Desa Dambalo atas sambutan hangat, dukungan, serta partisipasi aktif dalam setiap program yang kami laksanakan. Tidak lupa, kami juga berterima kasih kepada pihak institut dan dosen pembimbing lapangan yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama proses KKS-T ini berlangsung.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amin, M. A. M., Mustari, N., Nasra, N., & Sifa, N. (2024). Pelatihan Praktek Thaharah Mahasiswa KKP bersama Masyarakat Kelurahan Bontoramba Kabupaten Jeneponto. *TRANSFORMASI: JURNAL PENGABDIAN PADA MASYARAKAT*, 4(1).
- Arifah, I., Sulistiani, I. R., & Afifulloh, M. (2019). Keterampilan Bersuci Siswa Melalui Pemahaman Materi Thaharah kelas VII MTS. Wahid Hasyim 01 Dau Malang. *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 4(4).
- Kodrah, S., Febriyanni, R., Amri, S., Putri, N., & Aulia, L. (2023). Pelatihan Praktek Hafalan Surah Pendek Dalam Kegiatan Festival Anak Sholeh Di Desa Lama Kecamatan Sei Lapan Kabupaten Langkat. *Fusion: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1).
- Maghribi, A. M., Anisa, A., Marsela, A., Syamila, S., & Sari, L. K. (2024). Peran mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran melalui kegiatan KKN mengajar mengaji. *BERDAYA: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1).
- Mubarok Frenky, (2024). Peran Mahasiswa dalam Pengembangan Keagamaan Di Masyarakat (Pengabdian di Desa Rancajawat Kec. Tukdana Kab. Indramayu. *Kusuma : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1).
- Oktavianus, I., Khairunisa, M., Sari, R. P., Puspita, A. D., Aritonang, M. P. A., Nurulisa, I. M., ... & Nicola, M. (2024). Peringatan 1 Muharram Oleh Mahasiswa KKN UNP Talago Gunung: Lomba Adzan Dan Tahfidz Sebagai Sarana Pengembangan Spiritual. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(8).